

**LAPORAN AKHIR
TAHUN 2017
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**PENGEMBANGAN PANDUAN MODELING SIMBOLIS
BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI
SISWA SMA DI KOTA GORONTALO**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

**Peneliti Utama : Irvan Usman, S.Psi., M.Si
NIDN : 0002077703
Anggota 1 : Meiske Puluhulawa, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0031018301
Anggota 2 : Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd., M.Si
NIDN : 0005125908**

**Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 077/SP2H/LT/DRPM/IV/2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN PANDUAN MODELING
SIMBOLIS BERBASIS VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA SMA DI
KOTA GORONTALO

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : IRVAN USMAN, S.Psi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0002077703
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP : 085240055500
Alamat surel (e-mail) : irvanusman@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : MEISKE PULUHULAWA S.Pd, M.Pd
NIDN : 0031018301
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota (2)
Nama Lengkap : Dra. MARDIA BIN SMITH S.Pd M.Si
NIDN : 0005125908
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 60,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 60,000,000

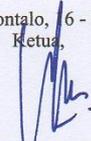
Mengetahui,
Ketua Fakultas Ilmu Pendidikan UNG



(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

Kota Gorontalo, 6 - 8 - 2017

Ketua,



(IRVAN USMAN, S.Psi)
NIP/NIK 197707022006041001

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan modeling simbolis berbasis video untuk meningkatkan efikasi diri siswa sekolah menengah atas adalah terbentuknya siswa-siswa sekolah menengah atas yang mempunyai efikasi diri positif. Dalam jangka pendek, tujuan pengembangan panduan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah menengah atas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan siswa yang mempunyai efikasi diri positif. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan modeling simbolis berbasis video yang secara efektif mampu menjadi pedoman bagi guru BK SMA dalam pelayanan bimbingan dan konseling siswa sekolah menengah atas.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (2007), yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 2 tahun. Kegiatan tahun pertama adalah: (1) persiapan pengembangan panduan efikasi diri yang dilakukan guru SMA selama ini, (2) merancang program hipotetik, (3) melakukan uji validasi ahli, (4) revisi I dan mengembangkan draft I perangkat panduan yang meliputi: (a) panduan guru, (b) video efikasi diri, dan (c) panduan evaluasi, (5) uji kelompok kecil, (6) revisi (Draft II),. Kegiatan tahun kedua meliputi: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar, (2) produk akhir, (3) melaksanakan uji eksperimen, (4) analisis hasil eksperimen, dan (6) laporan penelitian.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari Panduan Guru, Video Efikasi Diri, dan Panduan Evaluasi untuk meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMA.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Modeling Simbolis, Efikasi Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar Modeling Simbolis.....	8
2.2 Efikasi Diri	10
2.3 Panduan untuk Modeling Simbolis Berbasis Video.....	13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
BAB IV METODE PENELITIAN	16
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	19
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Tabel 5.2 Validasi Ahli Media

Tabel 5.3 Validasi Praktisi/Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 5.4 Data Awal Tingkat Efikasi Diri Siswa di SMA Gorontalo

Tabel 5.5 Hasil Penilaian Lembar Kerja dan Evaluasi Diri Siswa

Tabel 5.6 Data Tingkat Efikasi Diri Siswa di SMA Gorontalo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efikasi diri dalam belajar sangatlah perlu diperhatikan karena efikasi diri dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam beberapa cara. Efikasi diri diartikan dengan efikasi diri yang memengaruhi orang untuk membuat pilihan-pilihan. Efikasi diri memberikan dasar untuk memotivasi seseorang, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, meskipun memiliki sedikit insentif untuk bertindak atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Efikasi diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, apakah mereka berpikir secara produktif, pesimis, atau optimis, seberapa baik mereka memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan, dan kerentanan mereka terhadap stress dan depresi dan pilihan-pilihan hidup yang mereka buat. Efikasi diri juga merupakan determinan penting bagi pengaturan diri (*self-regulation*) Bandura (Hidayat, 2011: 156).

Dari pendapat tersebut siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan yang membuat mereka merasa kompeten dan percaya diri, dan sebaliknya akan menghindari kegiatan yang mereka anggap tidak akan dapat diselesaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka memiliki keyakinan untuk mencapai target yang diharapkan.

Pada dasarnya banyak siswa memiliki kualitas dan kemampuan yang cukup baik tetapi dihalangi oleh perasaan cemas dan takut akan potensi yang mereka karena tidak mampu, dan takut akan mengalami kegagalan jika akan melakukan suatu tugas-tugas tertentu sehingga berkurangnya rasa keyakinan atau rasa keberhasilan dalam menghadapi tugasnya. Hal tersebut biasa kita kenal dengan rendahnya efikasi diri siswa dalam belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi

tugasnya, individu yang memiliki efikasi diri rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

Sebagai seorang guru/konselor di sekolah kita harus lebih memperhatikan kondisi atau faktor yang menyebabkan peserta didik dapat belajar secara maksimal sehingga memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Faktor yang mendukung prestasi belajar salah satunya aspek psikologis, yaitu mengenai adanya keyakinan diri (efikasi diri) yang tidak terlepas dari bagaimana siswa itu melakukan kegiatan pembelajaran melalui suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keyakinan dirinya akan kemampuan dan keinginan-keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dengan mencapai prestasi yang tinggi dan mampu menciptakan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

Atas dasar pemikiran inilah maka perlu dikembangkan panduan modeling simbolis berbasis video yang dapat digunakan oleh guru-guru sekolah menengah atas, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan mandiri. Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini akan berupa: (1) panduan guru, (2) video efikasi diri, dan (3) panduan evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Modeling Simbolis

Modeling artinya memberi contoh. Cormier & Cormier (Abimanyu & Manrihu, 2009) mendefinisikan modeling sebagai prosedur di mana seorang dapat belajar melalui mengobservasi tingkah laku orang lain. Selain itu, Menurut Bandura (Abimanyu & Manrihu 2009) memberikan sedikit pernyataan mengenai modeling bahwa Pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.

Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan *behavioristik*. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pendekatan *behavioristik* adalah *desensitisasi sistematis*, latihan *asertif*, terapi *aversi*, *reinforcement*, *fading*, *shaping*, *operan conditioning*, *token economy* dan *modeling simbolis* (Corey, 2007).

Nye (Abimanyu & Manrihu, 2009) menyatakan bahwa model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: buku pedoman, film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto. Adapun langkah-langkah pengembangan modeling simbolis sebagai berikut:

- a. Sifat-sifat dari pemakai. Pertimbangan pertama dalam mengembangkan suatu model simbolis adalah menentukan sifat-sifat orang yang akan diberi treatment dengan model ini. misalnya: umur, jenis kelamin, budayanya, sifat-sifat suku bangsanya, dan masalah-masalah yang dihadapi orang itu. Masalah yang dihadapi orang itu perlu diukur. Sifat-sifat dari model simbolis hendaknya sama dengan orang-orang yang akan menggunakan prosedur itu. Konselor hendaknya juga mempertimbangkan derajat variasi sifat-sifat yang ada, yang dimiliki para pengguna model simbolis ini. Memasukkan beberapa orang sebagai model

(menggunakan multipel model) dapat membuat suatu model simbolis lebih berguna untuk konseli yang bervariasi.

b. Tingkah laku-tingkah laku tujuan yang menjadi model. Tingkah laku tujuan atau apa yang menjadi model, hendaknya dispesifikasi. Konselor dapat mengembangkan seri-seri model simbolis untuk memusatkan pada tingkah laku-tingkah laku kompleks yang dapat dipecah-pecah ke dalam keterampilan yang kurang kompleks. Suatu model atau suatu sen dari model-model yang dikembangkan konveyor hendaknya menstruktur model itu dalam tiga pertanyaan: (1) tingkah laku-tingkah laku apa yang dikehendaki? (2) perlukah tingkah laku-tingkah laku atau aktivitas-aktivitas ini disusun ke dalam urutan keterampilan-keterampilan yang kurang kompleks? (3) bagaimana hendaknya urutan-urutan keterampilan-keterampilan itu diatur?

c. Media. Dalam usaha membantu memperoleh keterampilan tertentu konseli kita telah mengemukakan model-model simbolis tertulis melalui buku dalam bentuk contoh-contoh model, latihan praktis, dan umpan balik. Contoh-contoh ini dapat berupa film, rekaman video atau audio atau pemuatan dalam rekaman slide. Pemilihan media penyampaian ini akan tergantung pada di mana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolis itu akan digunakan. Model-model simbolis tertulis, film, rekaman audio dan rekaman video dapat dicek untuk konseli dan digunakan secara bebas di sekolah, di lembaga-lembaga, atau di rumah.

d. Isi dan persentasi. Tanpa memperhitungkan media yang digunakan untuk menggambarkan penyajian model itu, konselor hendaknya mengembangkan suatu skrip untuk merefleksikan isi modeling yang disajikan. Skrip itu hendaknya meliputi lima bagian yaitu: instruksi, modeling, latihan, balikan, dan ringkasan.

e. Testing lapangan dari model itu. Mencek skrip sebelum membuat model simbolis adalah suatu cara yang baik. Anda dapat melakukan tes lapangan skrip dengan beberapa orang atau teman dari sasaran atau kelompok konseli. Bahasanya, urutannya, modelnya, waktu latihannya dan balikan, hendaknya diuji oleh pemakai sebelum model simbolis akhir ditetapkan untuk digunakan jika memungkinkan program percontohan hendaknya direncanakan bagi penggunaan awal dari model simbolis itu.

2.2 Efikasi Diri

Bandura & Locke (Arsanti, 2009) menjelaskan bagaimana efikasi diri mengatur fungsi di dalam diri manusia melalui proses kognitif, motivasi, afektif, dan proses keputusan sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam meningkatkan atau menurunkan usaha serta bagaimana memotivasi diri mereka dan gigih dalam menghadapi kesulitan. Selanjutnya, Bandura (Hidayat, 2011: 156) efikasi diri (*self-efficacy*) adalah “penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”.

Sedangkan, Robbins (Arsanti, 2009) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Semakin seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka individu tersebut semakin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sebaliknya. Nada yang sama Aryani (2013: 34), bahwa “keyakinan diri merupakan keyakinan penilaian diri berkenaan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melakukan tugas-tugasnya”.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa efikasi diri dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang siswa yang memiliki kepercayaan, keyakinan, atau penilaian diri terhadap kemampuannya untuk dapat mengatur dan melaksanakan/mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah maupun di rumah secara baik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2.1.1 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (Pratama, 2013) efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Adapun tiga dimensi efikasi diri sebagai berikut:

a. Dimensi Tingkat Level (*Magnitude*). Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai

dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

b. Dimensi Kekuatan (*Strength*). Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*). Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Menurut Bandura (Yayan, 2013) proses psikologis dalam efikasi diri yang turut berperan dalam diri manusia ada empat yakni: 1) Proses Kognitif; 2) Motivasional; 3) Afeksi; dan 4) Proses Pemilihan/seleksi. Berikut penjelasannya.

1) Proses Kognitif. Proses kognitif merupakan proses berfikir, didalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Kebanyakan tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang efikasi dirinya rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan. Bentuk tujuan personal juga dipengaruhi oleh penilaian akan kemampuan diri. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu maka individu akan semakin membentuk usaha-usaha dalam mencapai tujuannya dan semakin kuat komitmen individu terhadap tujuannya.

2) Proses Motivasi. Kebanyakan motivasi manusia dibangkitkan melalui kognitif. Individu memberi motivasi/dorongan bagi diri mereka sendiri dan mengarahkan tindakan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya. Kepercayaan akan kemampuan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa hal, yakni menentukan tujuan yang telah ditentukan individu, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa tahan mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan.

3) Proses Afektif. Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Menurut Bandura (Yayan, 2013) keyakinan individu akan *coping* mereka turut mempengaruhi level stres dan depresi seseorang saat mereka menghadapi situasi yang sulit. Persepsi Efikasi Diri (*self-efficacy*) tentang kemampuannya mengontrol sumber stres memiliki peranan penting dalam timbulnya kecemasan. Individu yang percaya akan kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Individu yang merasa tidak mampu mengontrol situasi cenderung mengalami level kecemasan yang tinggi, selalu memikirkan kekurangan mereka, memandang lingkungan sekitar penuh dengan ancaman, membesar-besarkan masalah kecil, dan terlalu cemas pada hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi.

4) Proses Seleksi/Pemilihan. Kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu turut mempengaruhi efek dari suatu kejadian. Individu cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka. Bila individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani suatu situasi, maka mereka cenderung tidak menghindari situasi tersebut. Dengan adanya pilihan yang dibuat, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial mereka.

berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa proses efikasi diri belajar pada siswa meliputi kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi atau memilih. Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) keyakinan diri, (2) Motivasi, (3) afeksi/kondisi emosional, (4) seleksi/pemilihan.

2.3 Panduan untuk Modeling Simbolis Berbasis Video

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar tak terkecuali media video. Menurut Hamalik (Arsyad, 2013), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dengan menggunakan media video ini siswa diharapkan memperoleh persepsi yang positif terhadap efikasi diri yang sama dan benar. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya kembali dengan mudah memahami berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari.

Panduan pengembangan modeling simbolis yang akan dikembangkan pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan dan mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.
2. Berisi video yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena materi tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
3. Dilengkapi dengan design gambar dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah atas untuk memikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (a) Bagian 1, Panduan Guru, (b) Bagian 2, Video Efikasi Diri, dan (c) Bagian 3, Panduan Evaluasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah di lapangan yang sesuai dengan pengembangan efikasi diri melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing selama ini.
- b. Menyusun instrumen untuk mengungkap profil efikasi diri Siswa Sekolah Menengah Negeri di wilayah kota Gorontalo.
- c. Mengidentifikasi Profil efikasi diri Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah kota Gorontalo
- d. Mengembangkan draf modeling simbolis berbasis video yang meliputi : (1) Panduan guru, (2) Video efikasi diri, (3) Panduan kegiatan siswa, (4) Panduan evaluasi.
- e. Mengembangkan instrumen uji coba model yang telah dikembangkan
- f. Melaksanakan validasi ahli dan revisi produk.
- g. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil.
- h. Analisis hasil dan revisi

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan paraktek profesional pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dalam upaya memfasilitasi perkembangan optimal para peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat membantu para guru bimbingan dan konseling di sekolah dan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu hasil dan proses pendidikan.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini memperoleh gambaran mengenai prosedur dan tahapan pengembangan program bimbingan dan konseling yang merujuk pada hasil analisis kebutuhan.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan efikasi diri melalui serangkaian kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang telah dirancang, dengan efikasi diri yang

tinggi, para siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya model program bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan disetiap sekolah yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang ada masing-masing sekolah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berlangsung selama 2 tahun. Kegiatan tahun pertama adalah: (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pengembangan efikasi diri yang dilakukan guru SMA selama ini, (2) menganalisis efikasi diri siswa, (3) menganalisis substansi kegiatan, (4) mengembangkan draft I perangkat panduan yang meliputi: (a) panduan guru, (b) video efikasi diri, dan (c) panduan evaluasi, (5) validasi ahli dan praktisi, (6) Revisi (Draft II), (7) melaksanakan uji coba kelompok kecil, (8) Analisis hasil, (9) Revisi draft III. Kegiatan tahun kedua meliputi: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar, (2) Analisis hasil, (3) Produk akhir, (4) melaksanakan uji eksperimen, (5) Analisis hasil, dan (6) Laporan penelitian. (Lihat Bagan 2).

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya panduan modeling simbolis untuk pembentukan efikasi diri siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kerangka panduan modeling simbolis disusun berdasarkan kajian konsep dan teori efikasi diri, konsep kajian konseling perkembangan, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian dokumen tentang program bimbingan dan konseling sekolah, analisis kebutuhan perkembangan efikasi diri siswa SMA, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pengembangan efikasi diri siswa.

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate education product* (Borg and Gall, 2007). Produk dimaksud adalah panduan modeling simbolis yang efektif untuk mengembangkan efikasi diri siswa SMA. Metode pre eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas panduan modeling simbolis dalam mengembangkan *self-efficacy* siswa.

Menurut Borg dan Gall (2007), langkah-langkah yang seyogyanya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik,

(5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Rancangan kegiatan setiap tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahapan pertama: Persiapan Pengembangan Panduan

Pada tahapan ini meliputi: kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.

- a. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif siswa tentang pertumbuhan perkembangan efikasi diri siswa.
- b. Mengkaji hasil-hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan panduan modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling,
- c. Mengkaji pendekatan dan strategi konseling dalam menerapkan panduan,
- d. Mengkaji dokumen tentang pedoman pelaksanaan konseling di SMA.

Tahapan kedua : Merancang Program Hipotetik

Berdasarkan kajian teoritik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi terdahulu, analisis kondisi lapangan, dan telaah pedoman konseling di SMA, disusun *Model Hipotetik modeling simbolis berbasis video untuk meningkatkan efikasi diri bagi siswa SMA*.

Tahapan ketiga : Uji Validasi Ahli

Untuk mendapatkan *panduan modeling simbolis berbasis video untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMA* yang memilih kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa, pada tahapan ini dilakukan kegiatan berupa :

- a. Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan panduan, melibatkan konselor sekolah dan siswa SMA,
- c. Uji kepraktisan panduan, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan pimpinan sekolah, konselor sekolah, dan wali kelas, bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogianya di pertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan program bimbingan dan konseling pengembangan efikasi diri siswa.
- d. Analisis kompetensi konselor yang dilakukan untuk menerapkan program.

Tahapan keempat : Revisi I

Berdasarkan hasil uji kelayakan panduan, kegiatan berikutnya adalah :

- a. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan panduan,
- b. Memperbaiki redaksi dan isi panduan modeling simbolis,
- c. Tersusun panduan modeling simbolis yang sudah direvisi.

Tahapan kelima : Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada 10 orang siswa untuk mendapatkan masukan kritis dari siswa sebagai subjek dalam pengembangan efikasi diri siswa. Kegiatan dalam tahapan ini meliputi :

- a. Menyusun rencana dan teknis uji coba kelompok kecil,
- b. Menyiapkan konselor dan fasilitator,
- c. Melakukan uji coba kelompok kecil,
- d. Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan panduan.

Tahapan keenam : Revisi II

Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba kelompok kecil, panduan modeling simbolis berbasis video direvisi dari segi konstruksi, video, dan pelaksanaan panduan.

4.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk menjaring data tentang pelaksanaan pengembangan efikasi diri yang dilaksanakan guru SMA selama ini, untuk validasi ahli, serta untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

4.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data temuan hasil validasi ahli dan data uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah uji-t untuk menganalisis data hasil eksperimen.

BAB V
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Validasi Ahli dan Praktisi

Tabel 5.1 Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah pengertian/penjelasan tentang efikasi diri sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
2	Apakah pengertian/penjelasan ciri-ciri efikasi diri yang baik sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
3	Apakah pengertian/penjelasan manfaat efikasi diri dalam belajar sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
4	Apakah pelaksanaan modeling simbolis sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
5	Apakah synopsis video “Aku Pasti Bisa” sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
6	Apakah petunjuk penggunaan video sebagai media bimbingan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
7	Apakah lembar kegiatan siswa (latihan 1 dan 2) sudah jelas dan mudah dipahami?		√
8	Apakah lembar evaluasi diri siswa sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
Persentase		87,5%	12,5%

Tabel 5.2 Validasi Ahli Media

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah desain gambar pada cover panduan ini dapat merangsang guru pembimbing untuk membacanya?	√	
2	Apakah warna pada cover sudah menarik?	√	
3	Apakah bentuk huruf pada cover menarik perhatian guru pembimbing untuk membacanya?	√	
4	Apakah bentuk dan wujud utuh pada buku ini layak dijadikan panduan?	√	
5	Apakah ketepatan ukuran dan jenis huruf terhadap keseluruhan isi panduan ini sudah sesuai?	√	
Persentase		100%	

Tabel 5.3 Validasi Praktisi/Guru Bimbingan dan Konseling

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah pengertian/penjelasan tentang efikasi diri sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
2	Apakah pengertian/penjelasan ciri-ciri efikasi diri yang baik sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
3	Apakah pengertian/penjelasan manfaat efikasi diri dalam belajar sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
4	Apakah pelaksanaan modeling simbolis sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
5	Apakah synopsis video “Aku Pasti Bisa” sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
6	Apakah petunjuk penggunaan video sebagai media bimbingan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
7	Apakah lembar kegiatan siswa (latihan 1 dan 2) sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
8	Apakah lembar evaluasi diri siswa sudah jelas dan mudah dipahami?	√	
Persentase		100%	

Komentar/saran ahli bimbingan dan konseling, ahli media, dan praktisi/guru bimbingan dan konseling:

1. Buatlah pengantar, daftar isi panduan, dan tujuan panduan.
2. Disarankan untuk kegiatan latihan berupa kegiatan kelompok yang dapat dilakukan oleh siswa.

3. Untuk desain gambar bisa ditambahkan sedikit variasi pada cover karena ada hubungannya dengan video agar dapat merangsang bagi guru pembimbing dan juga yang membacanya.
4. Dalam sebuah pelaksanaan harus diawali dengan suatu petunjuk, oleh karena itu dalam hal pelaksanaan modeling simbolis, seyogyanya item prosedur pelaksanaan pada poin (3) didahulukan sebelum item tujuan pada poin (1).

Tabel 5.4 Data Awal Tingkat Efikasi Diri Siswa di SMA Gorontalo

Interval	Kategori	F	P (%)
85 -112	Tinggi	-	-
57 - 84	Sedang	19	47,5
28 - 56	Rendah	21	52,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil angket efikasi diri

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa di SMA Kota Gorontalo sebelum mengikuti kegiatan perlakuan dari 40 responden dalam kategori sedang sebanyak 19 responden (47,5%), kemudian kategori rendah sebanyak 21 responden (52,5%).

5.1.2 Uji kelompok kecil

Uji kelompok kecil ini, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keberterimaan panduan video efikasi diri yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi. Uji kelompok kecil melibatkan 40 siswa. peneliti melibatkan 40 siswa karena penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil.

Berikut hasil penilaian lembar kerja siswa dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Siswa diberikan perlakuan berupa kegiatan sinema terapi atau penutaran video efikasi diri. Penilaian yang diberikan kepada siswa pada setiap sesi pelaksanaan kegiatan dengan mengisi lembar kerja siswa, diberikan penilaian **Kurang** jika siswa belum mampu mengisi dan menjelaskan makna efikasi diri yang diberikan. Kemudian penilaian **Cukup** jika siswa mampu melengkapi atau mengisi lembar kerja yang diberikan namun masih ada item di jurnal kegiatan yang belum lengkap, untuk penilaian **Baik** akan diberikan kepada siswa jika mampu mengisi lembar kerja yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 5.5 Hasil Penilaian Lembar Kerja dan Evaluasi Diri Siswa

Responden	Hasil Penilaian		
	Kurang	Cukup	Baik
Responden 1			√
Responden 2		√	
Responden 3		√	
Responden 4			√
Responden 5			√
Responden 6			√
Responden 7			√
Responden 8			√
Responden 9			√
Responden 10			√
Responden 11			√
Responden 12			√
Responden 13			√

Responden 14		√	
Responden 15		√	
Responden 16			√
Responden 17			√
Responden 18			√
Responden 19			√
Responden 20			√
Responden 21			√
Responden 22			√
Responden 23			√
Responden 24			√
Responden 25			√
Responden 26			√
Responden 27			√
Responden 28		√	
Responden 29		√	
Responden 30		√	
Responden 31			√
Responden 32			√
Responden 33			√
Responden 34			√
Responden 35			√
Responden 36			√
Responden 37			√
Responden 38			√
Responden 39			√
Responden 40			√
Jumlah Responden		9	31
Persentase		∑ 22,5%	∑ 77,5%

Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 40 siswa yang diberikan perlakuan, sebanyak 31 orang (77,5%) yang mampu mengisi lembar kerja siswa dengan baik, sementara siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 siswa (22,5%).

Tabel 5.6 Data Tingkat Efikasi Diri Siswa di SMA Gorontalo

Interval	Kategori	F	P (%)
85 -112	Tinggi	3	7,5
57 – 84	Sedang	33	82,5
28 – 56	Rendah	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil angket uji kelompok kecil

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa di SMA Kota Gorontalo sesudah mengikuti kegiatan perlakuan uji kelompok kecil dari 40 responden dalam kategori tinggi sebanyak 3 responden (7,5%), kemudian kategori sedang sebanyak 33 responden (82,5%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (10%).

5.2 Luaran yang Dicapai

Luaran yang telah dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Panduan Video Efikasi Diri Siswa SMA, Video Efikasi Diri, Panduan Evaluasi
2. Jurnal
3. Prosiding Seminar Nasional

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan produk yaitu panduan dan video efikasi diri siswa SMA yang telah melalui uji ahli dan praktis, uji kelompok kecil, dan revisi produk, sehingga dapat dikatakan bahwa produk dari penelitian ini layak digunakan sebagai layanan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMA.

6.2 Saran

Panduan dan video efikasi diri siswa SMA ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. & Manrihu, M.T. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011) Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. Vol. VIII, No. 1.
- Arsanti, T. A. 2009. Hubungan Antara Penetapan Tujuan, *Self-Efficacy* dan Kinerja. Fakultas Ekonomi Kristen Satya Wacana Salagita. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16, No. 2.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, F. 2013. *Bimbingan Belajar Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Tanpa Plagiat*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Borg, W. R. and Gall, MD. 2007. *Educational Research : An Introduction*. London Longman, Inc.
- Corey, G. 2007. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemahan oleh Koeswara, E. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, R. D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi kepribadian dan Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Handayani, F. & Nurwidawati, D. (2013) Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Jurnal Character*. Vol. 01, No. 02.
- Pratama, S. 2013. Efikasi Diri (*Self Efficacy*). (*online*). (<http://portalgaruda.org>, Diakses 08 Februari 2016).
- Rachmawati, Y. E. (2012) Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1, No. 1.

Shofiah, V. & Raudatussalamah (2014) *Self- Efficacy* dan *Self- Regulation* Sebagai Unsur Pentingdalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2

Yayan. 2013. Efikasi Diri (*Self Efficacy*). (*online*). (<http://risalatuna.com>, diakses 08 Februari 2016).